

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri kepala merupakan keluhan yang paling sering dikeluhkan oleh pasien saat datang ke dokter. Masalah yang diakibatkan oleh nyeri kepala mulai dari gangguan pada pola tidur, pola makan, depresi sampai kecemasan. Nyeri kepala atau *cephalgia* adalah suatu rasa nyeri atau rasa yang tidak enak pada daerah kepala, termasuk meliputi daerah wajah dan tengkuk leher (Perdossi, 2013).

Klasifikasi *The International Headache Society* (IHS) tahun 2013 membagi nyeri kepala menjadi dua kategori utama: nyeri kepala primer dan nyeri kepala sekunder. Kemudian, nyeri kepala primer dapat dibedakan menjadi tiga, antara lain: (1) migren, (2) nyeri kepala karena tegang/*tension-type headache*, dan (3) *cluster headache*.

Menurut *IHS* pada tahun 2004, migren adalah nyeri kepala dengan serangan nyeri yang berlangsung 4-72 jam. Nyeri biasanya unilateral, sifatnya berdenyut, intensitas nyerinya sedang sampai berat dan diperhebat oleh aktivitas, dan dapat disertai mual, muntah, fotofobia dan fonofobia.

Menurut *The Research Group on Migraine and Headache of the World Federation of Neurology*, migren merupakan gangguan bersifat familial dengan karakteristik serangan nyeri kepala yang berulang-ulang yang intensitas, frekuensi dan lamanya bervariasi. Migren merupakan nyeri kepala primer yang memberatkan serta sering disalahpahami, kurang terdiagnosis, dan kurang penanganan dalam praktik klinis (Migal, et. al., 2004).

Laporan WHO menunjukkan bahwa 3000 serangan migren terjadi setiap hari untuk setiap juta dari populasi di dunia (WHO, 2001). Serangan migren pertama kebanyakan dialami pasien pada 3 dekade pertama kehidupan dan angka kejadian tertinggi didapatkan pada usia produktif, yaitu pada rentang usia 25-55 tahun (Lipton, et al., 2003). Migren pada anak dan remaja biasanya terjadi secara relatif. 20% pasien mengalami migren pertama mereka sebelum berusia lima tahun, sekitar 5% anak usia pra-sekolah, 4-11% anak usia sekolah dasar, dan hampir dialami oleh sekitar 23% remaja dan dewasa muda (Medifocus, 2012).

Pada penelitian terhadap mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, terdapat empat faktor pemicu yang menjadi penyebab terjadinya migrain pada

mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala dengan rata-rata persentase diatas 50%, yaitu gangguan pola tidur dan kelelahan 39 responden (61,9%) dan aktivitas fisik 35 responden (55,6%) sedangkan tiga faktor lainnya berada dibawah 50% yaitu faktor *dietary* 57 responden (90,48%), faktor cuaca 52 responden (82,54%), stres dan pengaruh emosional 38 responden (60,32%), sensori 52 responden (82,54%) dan akhir pekan atau (*stress release*) 53 responden (84,13%). Sedangkan untuk jenis migren tanpa aura (61,9%) dan migren dengan aura (44,4%) (Bahri, 2014).

Pada penelitian terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran di India, dari 340 siswa, 144 (42%) memenuhi kriteria migren sesuai kriteria IHS. Sisanya (57%) memiliki bentuk sakit kepala lainnya. Migren dua kali lebih sering terjadi pada wanita (62%) dibandingkan dengan siswa laki-laki (38%) (Menon, 2013). Prevalensi migren pada mahasiswa di Harbin, Cina adalah 9.0%, dan tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin dan Indeks Massa Tubuh (IMT) (Wang, et. al, 2012).

Migren atau sering juga disebut dengan sakit kepala sebelah bukanlah penyakit pada jaman ini saja. Penyakit ini sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Islam memandang bahwa kesehatan itu sangat penting. Kesehatan itu adalah mahkota bagi kehidupan manusia yang harus dilestarikan. Melepaskan mahkota kesehatan berarti menjerumuskan hidupnya pada kehancuran. Oleh karena mencegah datangnya penyakit lebih baik daripada mengobati penyakit. Memelihara nilai-nilai kesehatan merupakan obat mujarab yang tiada duanya (Al-Hafidz, 2007).

1.2 Rumusan Masalah

Migren merupakan penyebab nyeri kepala primer kedua setelah *Tension Type Headache* (TTH). Migren merupakan masalah yang umum terjadi pada mahasiswa dan hampir dialami oleh sekitar 23% remaja dan dewasa muda. Dari penelitian yang sudah dilakukan di berbagai negara, didapatkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya migren pada mahasiswa antara lain gangguan pola tidur dan kelelahan, aktivitas fisik, faktor *dietary*, faktor cuaca, stres dan pengaruh emosional. Di Indonesia sendiri, terutama Jakarta, belum diketahui lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian migren pada mahasiswa. Maka dari itu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor pencetus kejadian migren pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2015-2017 ditinjau dari pandangan Islam.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran migren pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2015-2017?
2. Apa faktor-faktor pencetus terjadinya migren pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2015-2017?
3. Bagaimana pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2015-2017 mengenai migren?
4. Bagaimana pandangan Islam mengenai faktor-faktor pencetus kejadian migren pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2015-2017?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan umum:

Mengetahui gambaran migren dan faktor-faktor pencetus kejadian migren, pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2015-2017 ditinjau dari pandangan Islam.

Tujuan khusus:

1. Mengetahui gambaran migren pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2015-2017.
2. Mengetahui faktor-faktor pencetus terjadinya migren pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2015-2017.
3. Mengetahui pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2015-2017 mengenai migren.
4. Mengetahui pandangan Islam mengenai faktor-faktor pencetus kejadian migren pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2015-2017.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai migren serta memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sebagai sarjana kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

2. Bagi Universitas YARSI

Penelitian ini merupakan bahan masukan bagi civitas akademika Universitas YARSI dan memperkaya perbendaharaan penelitian di Universitas YARSI.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu sumber informasi mengenai kewaspadaan migren, agar memperhatikan pola hidup yang baik dan menghindari faktor-faktor pencetusnya sehingga menurunkan terserang migren.